

## IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA BANK INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH (STUDY KASUS BI KOTA CIREBON)

<https://uia.e-journal.id/alarbah/article/view/3415>

DOI: <https://doi.org/10.34005/alarbah.v8i1.3415>

**Jefik Zulfikar Hafizd**

[jefikzulfikarhafizd@syekhnurjati.ac.id](mailto:jefikzulfikarhafizd@syekhnurjati.ac.id)

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

**Reni Rahayuningsih**

[renirahayu@mail.syekhnurjati.ac.id](mailto:renirahayu@mail.syekhnurjati.ac.id)

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

**Amanda Putri Fauziah**

[amandaputrifauziah@mail.syekhnurjati.ac.id](mailto:amandaputrifauziah@mail.syekhnurjati.ac.id)

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

**Aldhan Nur Cholis**

[Aldhannurcholis223@mail.syekhnurjati.ac.id](mailto:Aldhannurcholis223@mail.syekhnurjati.ac.id)

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

**Kurnia Sapri**

[kurniasapri@mail.syekhnurjati.ac.id](mailto:kurniasapri@mail.syekhnurjati.ac.id)

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

**Abstract:** Bank Indonesia has an important role in the growth of sharia banking and its development in Indonesia. This is proven by the existence of Bank Indonesia regulations regarding sharia banking, such as Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 8/3/PBI/2006 concerning the provision of sharia services which is increasingly made easier with the introduction of the office channeling concept. The essence of office channeling is that to provide sharia services for conventional commercial banks that already have a UUS in their head office, there is no longer a need to open a new Branch Office/Sub-Branch Office but simply open a sharia



El-Arbah : Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Perbankan Syariah are licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

counter in a conventional Branch Office/Sub-Branch Office. This research aims to examine in more depth the implementation of Bank Indonesia's work program in developing Bank Indonesia's sharia economy and finance in the city of Cirebon. The method used in this research is qualitative using a normative juridical approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The research results show that Bank Indonesia implements various work programs to support sharia economic and financial development, several work programs carried out by Bank Indonesia in Cirebon City, namely, the Love Proud of Understanding (CBP) Rupiah program, the Ciayumajakuning Entrepreneurship Festival (CEF) Program, the Bank Program Indonesia Teaches, and the Vibrant Rupiah Ramadan and Eid Al-Fitr Blessings (SERAMBI) 2023 Program. The implementation of the Bank Indonesia Program is certainly not free from obstacles. In technical implementation, one of the Bank Indonesia Mengajar programs experienced several obstacles, especially in 2020, considering that at that time, Indonesia and almost all countries in the world were experiencing the global Covid-19 pandemic. The participation of the Cirebon community shows increasing interest in sharia financial services because of the values of justice, transparency and sustainability that are firmly held in this financial system.

**Keywords:** Work Program, Bank Indonesia, Development, Financial Economics

**Abstrak:** Bank Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan perbankan syariah dan pengembangannya di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan-peraturan Bank Indonesia tentang perbankan syariah, seperti Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/3/ PBI/2006 tentang Pemberian layanan syariah semakin dipermudah dengan diperkenalkannya konsep office channeling. Office channeling intinya adalah bahwa untuk memberikan layanan syariah bank umum konvensional yang sudah memiliki UUS di kantor pusatnya, tidak perlu lagi membuka Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu baru melainkan cukup membuka counter syariah dalam Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi program kerja bank indonesia dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah Bank Indonesia kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam

*penelitian ini adalah kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan yuridis normatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Indonesia mengimplementasikan berbagai program kerja untuk mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan syariah, beberapa program kerja yang dilakukan oleh Bank Indonesia di Kota Cirebon yaitu, program Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah, Program Ciayumajakuning Enterpreneurship Festival (CEF), Program Bank Indonesia Mengajar, dan Program Semarak Rupiah Ramadan dan Berkah Idul Fitri (SERAMBI) 2023. Pelaksanaan Program Bank Indonesia tentu tidak luput dari kendala. Dalam teknis pelaksanaannya, salah satu program Bank Indonesia Mengajar ini mengalami beberapa kendala terutama pada tahun 2020, mengingat bahwa saat itu, Indonesia bahkan hampir seluruh negara di dunia tengah mengalami pandemi global Covid-19. Partisipasi masyarakat Cirebon menunjukkan minat yang semakin meningkat terhadap layanan keuangan syariah karena nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan yang dipegang teguh dalam sistem keuangan ini.*

**Kata Kunci:** Program Kerja, Bank Indonesia, Pengembangan, Ekonomi Keuangan.

## **A. PENDAHULUAN**

Pengembangannya perbankan syariah di Indonesia, Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengawasi bank-bank syariah dan perbankan syariah di Indonesia. Mendirikan bank syariah atau membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dan melakukan konversi bank konvensional menjadi bank syariah harus mendapat izin dari Bank Indonesia. Dengan demikian, Bank Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan perbankan syariah dan pengembangannya di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan-peraturan Bank Indonesia tentang perbankan syariah, seperti Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/3/ PBI/2006 tentang Pemberian layanan syariah semakin dipermudah dengan diperkenalkannya konsep office channeling. Office channeling intinya adalah bahwa untuk memberikan layanan syariah bank umum konvensional yang sudah memiliki UUS di kantor pusatnya, tidak perlu lagi membuka Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu baru melainkan cukup membuka counter

syariah dalam Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu konvensional.

Tugas dan kewenangan Bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi perbankan syariah beralih kepada lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setelah adanya Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu terhitung sejak 31 Desember 2013, pengaturan dan pengawasan bank dilakukan OJK. Dengan demikian BI akan fokus pada pengendalian inflasi dan stabilitas moneter. Pengembangan perbankan syariah melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan Bank Indonesia serta fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan adanya Dewan Syariah Nasional-MUI merupakan langkah kongkret dan nyata untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa dan produk perbankan syariah sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Ekonomi Islam dalam tiga dasawarsa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dalam kajian akademis di perguruan tinggi maupun dalam praktik operasional. Dalam bentuk pengajaran, ekonomi Islam telah dikembangkan di beberapa universitas baik di negara-negara muslim, maupun di negara-negara barat, seperti USA, Inggris, Australia, dan lainnya. Di Indonesia, perkembangan pembelajaran dan pelaksanaan ekonomi Islam juga telah mengalami kemajuan yang pesat. Pembelajaran tentang ekonomi Islam telah diajarkan di beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perkembangan ekonomi Islam telah mulai mendapatkan momentum sejak didirikannya Bank Muamalat pada tahun 1992. Berbagai Undang-undangnya yang mendukung tentang sistem ekonomi tersebut pun mulai dibuat, seperti UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana yang telah diubah dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai: Pertama, bagaimana efektivitas program kerja Bank Indonesia dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di Kota Cirebon? Kedua, Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi program kerja Bank Indonesia untuk pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Kota Cirebon?

---

<sup>1</sup> Abdul Rachman, "Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance*, Vol. 5, No. 2, 2022, Hal 353-354.

<sup>2</sup> Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 3, 2016, Hal 29

Ketiga, bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia di Kota Cirebon?

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam membuat karya ilmiah penelitian ini adalah pengambilan data dari sumber wawancara, buku dan dari jurnal. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah penelitian ini yaitu metode kualitatif. Pemikiran terpenting dalam pembahasan ialah memberikan wawasan dan pemahaman mengenai Implementasi program kerja Bank Indonesia dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah Bank Indonesia Kota Cirebon.

Penelitian Kualitatif merupakan suatu strategi iquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskriptif suatu fenomena. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>3</sup>

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data merupakan subjek tempat untuk memperoleh data. Sumber data dapat berupa orang ataupun responden, benda, alat atau peristiwa yang memiliki data untuk diteliti.<sup>4</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara bersama anggota divisi departemen ekonomi dan keuangan syariah bank Indonesia Kota Cirebon. dan adapun data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari jurnal, buku dan media internet yang ada hubungannya dengan pembahasan yang sedang diteliti sebagai acuan untuk memperbanyak informasi atau data sebagai rujukan untuk sebuah laporan atau penelitian.

Kemudian untuk pengumpulan data ada tiga yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara adalah tanya jawab yang memberi

---

<sup>3</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Padang: UNP Press, 2013, Hal 334.

<sup>4</sup> Abu Bakar Rifa'I, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hal 57.

informasi dengan tujuan mengumpulkan data atau memperoleh informasi.<sup>5</sup> Wawancara di sini adalah wawancara yang luas tetapi fokus pada judul penelitian yang akan diteliti oleh seseorang mahasiswa untuk memperoleh data yang sempurna dalam pembuatan jurnal penelitian. Observasi yang berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah. Sedangkan dokumen yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, rekaman, foto atau karya monumental dari seseorang.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisa data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>7</sup>

### **C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Efektivitas Program Kerja Bank Indonesia dalam Mengembangkan Ekonomi dan Keuangan Syariah di Kota Cirebon**

Bank Indonesia telah aktif dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di berbagai daerah, termasuk di Kota Cirebon. Salah satu program kerja Bank Indonesia yang efektif dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di Kota Cirebon adalah program sosialisasi dan edukasi. Melalui program ini, Bank Indonesia memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan syariah, serta manfaat-manfaatnya. Hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah, yang pada gilirannya dapat mendukung perkembangan ekonomi syariah di Kota Cirebon.

Selain itu, Bank Indonesia juga aktif dalam memfasilitasi pendirian lembaga keuangan syariah di Kota Cirebon. Dengan adanya lembaga keuangan syariah yang

---

<sup>5</sup> Joko Untoro, *Buku Pintar Pelajaran SMA* (Jakarta: Wahyu Media, 2010), Hal 245.

<sup>6</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), Hal 82.

<sup>7</sup> Lexy J. Moelono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), Hal 150-151.

lebih mudah diakses oleh masyarakat, diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di Kota Cirebon, serta meningkatkan inklusi keuangan di daerah tersebut.

Program kerja Bank Indonesia lain yang efektif dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di Kota Cirebon adalah pengawasan dan pengaturan. Bank Indonesia secara aktif melakukan pengawasan terhadap lembaga keuangan syariah di Kota Cirebon untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan standar-standar yang ditetapkan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Kota Cirebon. Bank Indonesia juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat, untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di Kota Cirebon. Melalui kerjasama ini, Bank Indonesia dapat mengidentifikasi berbagai potensi dan kendala dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Kota Cirebon, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan demikian, program kerja Bank Indonesia dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di Kota Cirebon dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Bank Indonesia (BI) merupakan bank sentral Republik Indonesia yang bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas nilai rupiah dan stabilitas sistem keuangan. Di Kota Cirebon, Bank Indonesia mengimplementasikan berbagai program kerja untuk mendukung pembangunan ekonomi dan keuangan syariah di wilayah tersebut. Berikut ini beberapa program kerja yang dilakukan oleh Bank Indonesia di Kota Cirebon:

a. Program Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah

Program Cinta, Bangsa, dan Paham (CBP) Rupiah adalah program kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Cirebon berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan Kota Cirebon. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pelajar, tentang pentingnya mata uang

---

<sup>8</sup> Bank Indonesia, *Bersinergi Membangun Ekonomi dan Keuangan Syariah*, (Jakarta, maret 2021).

rupiah dan cara merawatnya.

Sosialisasi program CBP Rupiah di Kota Cirebon mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Cirebon. Wakil Wali Kota Cirebon Dra. Hj. Eti Herawati hadir dalam peluncuran program kerja Learning and Transformation (Lentera) Cinta, Bangga dan Paham (CBP) Rupiah, di aula Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Cirebon pada Kamis 24 Maret 2022 lalu.<sup>9</sup>

b. Program Ciayumajakuning Enterpreneurship Festival (CEF)

Bank Indonesia (BI) di Kota Cirebon mendukung pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) melalui berbagai program. Salah satunya adalah program Ciayumajakuning Enterpreneurship Festival (CEF) yang diadakan untuk mendorong pengembangan UMKM di wilayah Cirebon. Selain itu, BI juga bekerjasama dengan Pemerintah Kota Cirebon untuk program pengembangan UMKM. Melalui CEF 2023 yang tidak hanya mendukung pengembangan UMKM dan pariwisata melalui pameran, tetapi memberikan serta mendorong landasan pemikiran bagi UMKM Melalui program-program ini, BI berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Kota Cirebon. Kepala KPw BI Cirebon, Hestu Wibowo, mengatakan, CEF yang berlangsung sejak 2016 itu bentuk dukungan nyata terhadap pengembangan UMKM di wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan (Ciayumajakuning).<sup>10</sup>

c. Program “Bank Indonesia Mengajar”

Program “Bank Indonesia Mengajar” adalah salah satu program binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Cirebon. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran dan fungsi Bank Indonesia dalam perekonomian nasional. Kegiatan ini melibatkan para pegawai Bank Indonesia yang akan memberikan materi tentang ekonomi

---

<sup>9</sup> kusyadi, Sosialisasi Program CBP Rupiah dari Bank Indonesia Untuk Dunia Pendidikan, Mendapat Dukungan dari Pemda Kota Cirebon, Sosialisasi Program CBP Rupiah dari Bank Indonesia Untuk Dunia Pendidikan, Mendapat Dukungan dari Pemda Kota Cirebon – Laman 2 – kontroversinews.com, Diakses pada 29 Maret, 2022.

<sup>10</sup> Ahmad Imam Baehaqi, BI Cirebon Dukung Pengembangan UMKM Hijau dan Inklusif via Ciayumajakuning Entrepreneurship Festival, BI Cirebon Dukung Pengembangan UMKM Hijau dan Inklusif via Ciayumajakuning Entrepreneurship Festival - Tribunjabar.id (tribunnews.com), Diakses pada 22 juli 2023.



dan perbankan kepada siswa-siswa di sekolah-sekolah di wilayah Cirebon. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan Bank Indonesia kepada masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya stabilitas sistem keuangan dan stabilitas harga.<sup>11</sup>

- d. Program Semarak Rupiah Ramadan dan Berkah Idul Fitri (SERAMBI) 2023 Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon bekerjasama dengan Perbankan di wilayah Ciayumajakuning meluncurkan Program Semarak Rupiah Ramadan dan Berkah Idul Fitri (SERAMBI) 2023 pada Senin (27/3/2023). Program ini merupakan layanan penukaran uang dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat menjelang Idul Fitri 1444 H, yang berlangsung mulai 27 Maret hingga 20 April 2023.

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon, Hestu Wibowo mengatakan, secara nasional Bank Indonesia menyediakan uang tunai sebesar total Rp195 triliun, untuk kebutuhan layanan penukaran uang di 5066 titik di seluruh wilayah Indonesia. Sementara untuk kebutuhan di wilayah Ciayumajakuning, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon menyediakan uang tunai sebesar total Rp3,74 triliun untuk kebutuhan layanan penukaran uang di 136 titik layanan perbankan.<sup>12</sup>

Dari beberapa program yang telah di paparkan diatas, itu adalah sebagian dari program program kantor perwakilan BI Cirebon. Dan dalam upaya mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Kota Cirebon, Bank Indonesia bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya, seperti Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI), untuk memastikan bahwa program kerja tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## **2. Hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Program Kerja Bank Indonesia untuk Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah di Kota Cirebon**

---

<sup>11</sup> Denny kifi, Wujud Peduli Dunia Pendidikan, Bank Indonesia Cirebon Gelar BI Mengajar, Wujud Peduli Dunia Pendidikan, Bank Indonesia Cirebon Gelar BI Mengajar - Halaman 2 - Sonora.id, Diakses pada 12 Agustus 2020.

<sup>12</sup> Aura Aulia, Bank Indonesia Cirebon Siapkan 136 Titik Layanan Penukaran Uang, RRI.co.id - Bank Indonesia Cirebon Siapkan 136 Titik Layanan Penukaran Uang, Diakses pada 27 Maret 2023.

Pelaksanaan Program Bank Indonesia Mengajar ini, tentu tidak luput dari kendala. Dalam teknis pelaksanaan nya, Program Bank Indonesia Mengajar ini mengalami beberapa kendala terutama pada tahun 2020 ini. Mengingat bahwa saat ini, Indonesia bahkan hampir seluruh negara di dunia tengah mengalami pandemi global Covid-19 . Hal ini tentu sangat menghambat dalam pelaksanaan program. Biasanya kegiatan Bank Indonesia Mengajar ini diselenggarakan secara langsung (offline) tetapi di tahun 2020 ini hanya bisa diselenggarakan secara online saja. Selain itu, kuantitas penyelenggaraan program Bank Indonesia Mengajar pun terkena imbas dengan dikurangnya slot pelaksanaan program. Implementasi kegiatan corporate social responsibility menjelaskan: “setiap instansi, baik dalam skala kecil atau skala besar, memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi cara kerjanya dalam menerapkan CSR. Dalam hal ini, Hohnen menerapkan kerangka model CSR yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan setiap perusahaan berbagai macam ukuran, yakni plan-do-check-improve”.

Publik target yang menjadi sasaran program Bank Indonesia Mengajar oleh KPw Bank Indonesia Jawa Barat terbagi menjadi dua bagian yaitu Primer dan Sekunder. Publik Primer dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar adalah pelajar mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga tingkat Mahasiswa. Hal yang mendasari pelajar dan mahasiswa menjadi publik primer adalah karena golongan ini termasuk kedalam kalangan terpendidik yang membutuhkan edukasi seluas-luasnya. Sedangkan masyarakat secara general dalam hal ini menjadi publik sekunder dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar. Terdapat dua klasifikasi pelaksanaan Program Bank Indonesia Mengajar yaitu reguler dan khusus. Kategori reguler dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun yaitu pada saat mejuru Hari Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia dan Hari Peringatan Ulang Tahun Bank Indonesia dengan publik masyarakat umum. Sedangkan Kategori Khusus diselenggarakan sebanyak kurang lebih 8 kali dalam satu tahun dengan publik target Mahasiswa yang terasosiasi dalam organisasi GenBI (Generasi Bank Indonesia). Selain dua klasifikasi utama tersebut, KPw Bank Indonesia Jawa Barat pun turut menyelenggarakan program Bank Indonesia Mengajar disaat ada pihak eksternal yang mengajukan permintaan dalam konteks

kerjasama atau kolaborasi dengan lembaga pemerintahan seperti Pemerintah Provinsi, pemerintah kota Kepolisian dan lembaga-lembaga sejenis lainnya.

Program Bank Indonesia Mengajar bertujuan untuk meningkatkan awareness publik tentang fungsi, peran dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral. Hal yang mendasari KPw Bank Indonesia Jawa Barat menganggap program Bank Indonesia Mengajar perlu dilaksanakan karena KPw Bank Indonesia Jawa Barat menemukan satu urgensi permasalahan yang harus diselesaikan yaitu tingkat literasi masyarakat Jawa Barat tentang kebank sentralan masih rendah. Dari hasil pra-riset yang dilakukan oleh penulis, saat KPw Bank Indonesia Jawa Barat melakukan wawancara dengan calon anggota GenBI (Generasi Bank Indonesia) masih banyak calon anggota yang tidak mengetahui tentang fungsi, peran dan tugas Bank Indonesia. Hal ini yang mendasari KPw Bank Indonesia Jawa Barat menganggap perlu menyelenggarakan program yang dapat meningkatkan awareness publik tentang kebank sentralan. Melalui tahap evaluasi, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat menilai terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan pada program Bank Indonesia Mengajar. Hal yang perlu dipertahankan dalam program Bank Indonesia Mengajar yaitu konsistensi pelaksanaan dan keberadaan program itu sendiri. Dalam hal ini, konsistensi dan keberadaan program perlu dipertahankan karena apabila dilihat dari sisi tugas pokok Bank Indonesia sebagai bank sentral cukup sulit untuk membangun hubungan dengan instansi pendidikan. Lalu hal yang harus diperbaiki dalam program Bank Indonesia Mengajar, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat menilai terdapat beberapa hal. Pertama, penyampaian materi ke masyarakat. Kedua, pengemasan kegiatan. Terakhir, stigma masyarakat terhadap Bank Indonesia sebagai lembaga formal dan kaku.<sup>13</sup>

Pada saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan yang penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu penerapan TIK dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media Internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana multimedia

---

<sup>13</sup> Lukman Fauzan Hakim, "Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Program Bank Indonesia Mengajar". *Jurnal Representamen*, Vol. 8, No. 1, 2022, Hal 111-125

dalam proses pembelajaran diwujudkan melalui modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat pembelajar, misalnya penggunaan flash, adanya penjelasan melalui media suara/ audio dan penambahan fitur-fitur yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari pembelajar. Sedangkan dengan pemanfaatan media Internet dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah pembelajar dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga diharapkan pembelajar akan aktif mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Namun pada kenyataannya, penerapan TIK dalam bidang pendidikan di Indonesia masih dalam tahap awal dan masih belum termanfaatkan secara maksimal. Kendala-kendala penerapan TIK di bidang pendidikan antara lain disebabkan oleh: Belum meratanya infrastuktur yang mendukung penerapan TIK di bidang pendidikan merupakan permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, karena tanpa adanya infrastruktur yang mendukung maka penerapan TIK di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian semata. Infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan TIK di bidang pendidikan. Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses TIK. Hal ini dikarenakan masih banyak daerah yang bahkan untuk memiliki akses telepon saja tidak ada, apalagi untuk akses terhadap Internet. Padahal sesungguhnya banyak sekali potensi sumber daya manusia unggul yang dimiliki oleh daerah tersebut. Jika hal ini terus berlangsung seperti ini maka dikhawatirkan bahwa potensi sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut akan terbuang dengan percuma dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya, sehingga diperoleh proses diskusi yang interaktif dan kreatif didalam website.

Kendala lainnya yang perlu diselesaikan adalah ketidak siapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Ketidak siapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah diberikan oleh pengajar secara langsung, sehingga menyebabkan mereka tidak mau/ malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di Internet walaupun sarana dan infrastruktur sudah mendukung

dalam penerapan TIK. Terkadang kendala ini jauh lebih susah untuk dipecahkan daripada tidak adanya infrastruktur yang mendukung TIK, hal ini karena biasanya lebih susah untuk mengubah pola tingkah laku/ kebiasaan dari seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari setiap individu pembelajar untuk memanfaatkan dan menerapkan TIK dalam metode pembelajarannya.<sup>14</sup>

### **3. Partisipasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Keuangan Syariah Bank Indonesia Kota Cirebon**

Bank Indonesia pada 30 Maret 2020 meluncurkan Indeks Literasi Ekonomi Syariah perdana kepada publik. Indeks literasi ekonomi syariah yang dikeluarkan Bank Indonesia merupakan indeks literasi ekonomi syariah nasional pertama di Indonesia dan merupakan salah satu yang pertama di dunia. Definisi dari literasi ekonomi syariah adalah pengetahuan mendasar mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan (Economic and Financial knowledge) menurut aturan Islam (syariah), serta memiliki ketrampilan (financial skill) dan keyakinan (financial confident) dalam mengelola sumber keuangannya (financial behavior) secara tepat guna, untuk mencapai kesejahteraan (well-being) dan keseimbangan dunia dan akhirat sesuai tuntunan agama.

Penyusunan indeks literasi ekonomi syariah dilatarbelakangi perlunya indikator pengukuran pencapaian tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah. Indikator ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan masukan untuk kebijakan beserta implementasi. Indeks Literasi Ekonomi Syariah pengembangan edukasi dan komunikasi ekonomi dan keuangan syariah kedepannya. Indeks literasi ekonomi syariah oleh Bank Indonesia penyusunannya diawali dengan survey nasional pada tahun 2019 di 13 provinsi dengan 3.312 responden dari berbagai kalangan masyarakat dan usia seperti pelajar/ mahasiswa, ibu rumah tangga dan pelaku usaha. Indeks literasi ekonomi syariah mencakup beberapa aspek pengukuran yang hasilnya dikelompokkan dalam tingkatan pemahaman responden. Terdapat enam aspek yang dinilai dalam survei literasi

---

<sup>14</sup> Erwin Sawitri, "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi". *Jurnal Univpgri*, Vol. 7, No. 3, 2019, Hal 210-211

ekonomi syariah yang mencakup pengetahuan seseorang mengenai ekonomi syariah, termasuk penerapannya dalam kehidupan, serta unsur ekonomi syariah yang dikaitkan dengan perencanaan masa depan individu tersebut. Segmentasi atas hasil survei dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok responden yaitu well literate, sufficient literate, less literate dan not literate. Dan yang menjadi basis score indeks literasi ekonomi syariah adalah kelompok well literate.<sup>15</sup>

Learning Managemet System (LMS) Edukasi Keuangan merupakan suatu sistem pembelajaran dan pelatihan terintegrasi yang menjadi pusat penghubung untuk pembelajaran, pelatihan, dan manajemen pengetahuan dalam mempelajari materi literasi keuangan secara mandiri berbasis teknologi informasi. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan syariah serta mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi literasi keuangan syariah melalui LMS, pada tahun 2022 OJK telah mengembangkan fitur LMS Edukasi Keuangan dan menyusun modul Keuangan Syariah tingkat basic dan intermediate dan telah di luncurkan pada tanggal 29 Oktober 2022. Sampai dengan 31 Desember 2022, modul Keuangan Syariah tingkat basic dan intermediate memiliki total akses masing-masing sebanyak 161 dan 110 kali akses, dengan jumlah sertifikat yang telah diterbitkan yaitu masing-masing sebanyak 124 (2% dari total sertifikat) dan 98 (2% dari total sertifikat).

Kegiatan Edukasi Melalui Talkshow Radio Nusantara Edukasi Keuangan Syariah Melalui Konten Media Sosial Sikapiuangmu Talkshow Radio Nusantara di 37 radio di seluruh Indonesia dalam rangka memperluas sasaran kegiatan edukasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat, dengan tema “Investasi Halal di Pasar Modal Syariah” pada tanggal 4-6 Oktober 2022 bersama narasumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan OJK. Total pendengar pada kegiatan tersebut sebanyak 4.695.150 orang. Edukasi melalui media sosial menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Pada tahun 2022, terdapat 74 konten keuangan syariah baik berupa

---

<sup>15</sup> Bank Indonesia, *Peningkatan Akses Keuangan Kelompok Masyarakat atau Pelaku Usaha Melalui Pemanfaatan Produk/jasa Layanan Keuangan Syariah*, (Jakarta, Juli 2017).

artikel maupun non artikel yang dipublikasikan melalui minisite dan media sosial Sikapiuangmu baik pada Instagram, Twitter, Facebook dan Tiktok dengan total pengunjung sebanyak 374.819 orang. Evaluasi Kegiatan Edukasi Keuangan Syariah OJK melakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan edukasi keuangan syariah melalui pre-test dan post-test dengan mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Pemahaman peserta kegiatan edukasi keuangan syariah tahun 2022 meningkat dari rata-rata nilai pre-test sebesar 54,22% dan post-test sebesar 76,65%.<sup>16</sup>

Partisipasi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah di Cirebon bisa dilihat dari berbagai aspek. Bank Indonesia (BI) berperan penting dalam mengembangkan ekosistem keuangan syariah dengan memberikan regulasi yang mendukung, mengadakan edukasi terkait layanan tersebut, serta mendorong kolaborasi antara lembaga keuangan dan masyarakat. Masyarakat Cirebon menunjukkan minat yang semakin meningkat terhadap layanan keuangan syariah karena nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan yang dipegang teguh dalam sistem keuangan ini. Penyedia layanan keuangan syariah seperti bank, lembaga keuangan mikro, dan institusi keuangan lainnya juga terus mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti tabungan, pembiayaan, investasi, dan asuransi syariah.

Faktor pendukung lainnya adalah inklusi keuangan yang ditingkatkan melalui program-program literasi keuangan dan akses yang lebih mudah melalui teknologi, seperti perbankan digital, aplikasi seluler, dan layanan daring lainnya. Pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas lokal berperan dalam memfasilitasi edukasi, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kesadaran akan manfaat layanan keuangan syariah. Selain itu, transparansi, edukasi, serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan lebih banyaknya pilihan produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Cirebon, serta upaya

---

<sup>16</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022," *Ketahanan Dan Daya Saing Keuangan Syariah*, 2022, Hal 124.

dalam meningkatkan literasi keuangan, diharapkan partisipasi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah akan terus meningkat. Semua pihak perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekosistem keuangan syariah untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan.

#### **D. KESIMPULAN**

Bank Indonesia (BI) merupakan bank sentral Republik Indonesia yang bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas nilai rupiah dan stabilitas sistem keuangan. Di Kota Cirebon, Bank Indonesia mengimplementasikan berbagai program kerja untuk mendukung pembangunan ekonomi dan keuangan syariah, beberapa program kerja yang dilakukan oleh Bank Indonesia di Kota Cirebon yaitu, program Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah, Program Ciayumajakuning Enterpreneurship Festival (CEF), Program Bank Indonesia Mengajar, dan Program Semarak Rupiah Ramadan dan Berkah Idul Fitri (SERAMBI) 2023. Pelaksanaan Program Bank Indonesia tentu tidak luput dari kendala. Dalam teknis pelaksanaannya, salah satu program Bank Indonesia Mengajar ini mengalami beberapa kendala terutama pada tahun 2020, mengingat bahwa saat itu, Indonesia bahkan hampir seluruh negara di dunia tengah mengalami pandemi global Covid-19. Hal ini tentu sangat menghambat dalam pelaksanaan program. Biasanya kegiatan Bank Indonesia Mengajar ini diselenggarakan secara langsung (offline) tetapi di tahun 2020 itu hanya bisa diselenggarakan secara online saja. Partisipasi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah di Cirebon bisa dilihat dari berbagai aspek. Bank Indonesia (BI) berperan penting dalam mengembangkan ekosistem keuangan syariah dengan memberikan regulasi yang mendukung, mengadakan edukasi terkait layanan tersebut, serta mendorong kolaborasi antara lembaga keuangan dan masyarakat. Masyarakat Cirebon menunjukkan minat yang semakin meningkat terhadap layanan keuangan syariah karena nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan yang dipegang teguh dalam sistem keuangan ini.



## E. DAFTAR PUSTAKA

1. A Muri Yusuf. (2013) *"Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan"*, Padang: UNP Press.
2. Abdul Rachman. (2012) "Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance*, Vol 5, No 2.
3. Abu Bakar Rifa'i. (2021) *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
4. Ahmad Imam Baehaqi. (2023) *"BI Cirebon Dukung Pengembangan UMKM Hijau dan Inklusif via Ciayumajakuning Entrepreneurship Festival"*.
5. Aura Aulia. (2023) *"Bank Indonesia Cirebon Siapkan 136 Titik Layanan Penukaran Uang"*.
6. Bank Indonesia. (2017) *"Peningkatan Akses Keuangan Kelompok Masyarakat atau Pelaku Usaha Melalui Pemanfaatan Produk/jasa Layanan Keuangan Syariah"*, Jakarta.
7. Bank Indonesia. (2021) *"Bersinergi Membangun Ekonomi dan Keuangan Syariah"*, Jakarta.
8. Denny Kifi. (2020) *"Wujud Peduli Dunia Pendidikan, Bank Indonesia Cirebon Gelar BI Mengajar"*.
9. Erwin Sawitri. (2019) "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Jurnal Univpgri*, Vol 7, No 3.
10. Joko Untoro. (2010) *"Buku Pintar Pelajaran SMA"*, Jakarta: Wahyu Media.
11. Kusyadi. (2022) *"Sosialisasi Program CBP Rupiah dari Bank Indonesia Untuk Dunia Pendidikan, Mendapat Dukungan dari Pemda Kota Cirebon"*.
12. Lexy J.Moelong. (2007) *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Bandung: Rosda.
13. Lukman Fauzan Hakim. (2022) "Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Program Bank Indonesia Mengajar", *Jurnal Representamen*, Vol 8, No 1.
14. Otoritas Jasa Keuangan. (2022) "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022." *Ketahanan Dan Daya Saing Keuangan Syariah*.
15. Sugiono. (2014) "Memahami Penelitian Kualitatif" Bandung: CV Alfabeta.
16. Tira Nur Fitria. (2016) *"Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional"*, Vol 2, No 3.

